

LAPORAN PENELITIAN

**BENTUK KECURANGAN AKADEMIK (*ACADEMIC CHEATING*)
MAHASISWA PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



Tim Peneliti

**Drs. Suddin Bani, M.Ag
Nursalam, S.Pd., M.Si
Munirah, S.Ag., M.Ag
Amrullah**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2013**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, petunjuk, kekuatan dan kesabaran kepada hambanya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD/MI Kota Makassar Berbantuan Komputer**. Salam dan shalawat peneliti kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta serta yang telah membawa manusia pada masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat: Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, MS., dalam kapasitas beliau sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dalam kapasitas sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan kepada kami kepercayaan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga buat Kepala SD Kompleks IKIP Makassar dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian. termasuk kepada seluruh siswa SD/MI yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Hasil penelitian kami diharapkan agar dapat menjadi perhatian dari seluruh dosen matematika, guru khususnya yang mengajar matematika di tingkat SD/MI agar mampu memotret profil siswa secara objektif. dan dapat memperoleh informasi kemampuan peserta siswa yang sesungguhnya.

Akhirnya peneliti berharap dan memohon kepada Allah, SWT semoga bantuan semua pihak mendapat ridho serta balasan yang setimpal dari-Nya, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Billahi Fisabililhaq, Fastabiqul khairat

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, 11 Desember 2014
An. Tim Peneliti,

Nursalam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Definisi <i>Cheating</i>	6
B. Variabel yang berkorelasi dengan <i>Cheating</i>	7
C. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik (<i>academic cheating</i>)	8
D. Faktor Kecurangan Akademik	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	18
D. Variabel Penelitian	19
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
A. Deskripsi Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan	34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	38
C. Rekomendasi	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN – LAMPIRAN	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan diciptakan untuk menjadi lingkungan yang mengarahkan potensi manusia berkembang menjadi lebih positif. Lembaga pendidikan formal yang paling tinggi saat ini adalah Perguruan Tinggi (PT) dengan sebutan mahasiswa bagi para peserta didiknya. Sebagai peserta didik pada lembaga pendidikan paling tinggi mahasiswa diharapkan juga memiliki kualitas tertinggi dari hasil pendidikan.

Keberhasilan seseorang dalam pendidikan di ukur dari nilai tindakan evaluasi pada hasil pembelajarannya yang biasanya diberikan dalam bentuk ujian atau tes. Setiap orang tentunya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam segala hal, termasuk dalam pendidikannya, karena nilai tersebut adalah salah satu hal yang menjadi tolok ukur kesuksesan seseorang. Sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk dengan *cheating* (kecurangan).

Cheating adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari dan dalam proses penilaian bahkan sampai pada penulisan tugas akhir. *Cheating* merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Perilaku *cheating* tentunya akan menjadi masalah karena akan mengaburkan hasil pengukuran kemampuan peserta didik. Dosen/guru tidak dapat lagi membedakan mahasiswa yang telah menguasai materi pelajaran dengan yang belum menguasai pelajaran. Perilaku *cheating* menyebabkan mahasiswa tidak siap dengan proses/tahapan selanjutnya, sehingga di kelas selanjutnya kemungkinan akan melakukan kecurangan lagi lebih besar.

Perilaku keurangan tidak hanya berdampak bagi diri sendiri namun juga sangat merugikan bagi semua orang. Jika seorang peserta didik dibiasakan untuk berbuat curang maka hal tersebut akan menjadi sebuah perilaku yang akan terus berulang karena nantinya peserta didik tersebut akan tumbuh menjadi orang-orang dewasa yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Hal itu akan memberikan efek yang buruk jika nantinya mereka menjadi orang-orang penting di dalam sebuah pemerintahan. Mereka akan terbiasa memanipulasi segala sesuatu untuk meraih tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Bushway & Nash (1997) menunjukkan bahwa siswa tidak mengetahui hubungan antara kecurangan dan moralitas. Nonis dan Swift (2001) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara perilaku curang yang dilakukan oleh mahasiswa program studi bisnis dan manajemen pada semua strata dengan perilaku tidak etis yang mereka tampilkan di tempat kerja.

Perilaku curang tidak hanya menjadi masalah moral, tetapi juga berdampak secara psikologi yaitu juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada diri seseorang. Seorang peserta didik yang terbiasa menyontek akan menilai hasil yang diperolehnya adalah karena kecurangannya, sehingga jika menginginkan

kesuksesan peserta didik tersebut akan kembali memakai cara yang sama. Sehingga tidak mengandalkan kemampuan dirinya lagi.

Saat ini, telah banyak tindakan yang dilakukan oleh para pendidik untuk menghilangkan kebiasaan curang yang muncul pada peserta didik, namun demikian belum adanya perubahan dan tindakan secara nyata yang dapat menghilangkan perilaku tersebut. Tindakan seperti penghukuman, skorsing, dan pengurangan/pembatalan nilai untuk peserta didik yang melakukan kecurangan tidak muncul di setiap pendidik yang mengajar di lembaga pendidikan lainnya.

Perilaku *cheating* terjadi hampir di semua tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Berdasarkan survei yang telah dilakukan Survey Litbang Media Group pada 19 April 2007 terhadap 480 responden dewasa di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan menunjukkan mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah dan perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Hampir 70 persen responden yang ditanya apakah pernah menyontek ketika masih sekolah atau kuliah, menjawab pernah. Bahkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya tugas akhir (skripsi) mahasiswa yang mengindikasikan adanya praktik *copy paste* atau plagiarism dari satu skripsi dengan skripsi yang lainnya.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mencoba mencari Bentuk-bentuk kecurangan akademik yang terjadi di mahasiswa khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta mencari penyebab kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kecurangan akademik (*academic cheating*) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademi (*academic cheating*) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
3. Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dengan kecurangan akademik?
4. Bagaimana hubungan antara latar belakang pendidikan ketika SMA/MA/SMK dengan kecurangan akademik?
5. Bagaimana hubungan antara masa studi dengan kecurangan akademik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Mengetahui bentuk-bentuk ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

3. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kecurangan akademik
4. Mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan ketika SMA/MA/SMK dengan kecurangan akademik
5. Mengetahui hubungan antara masa studi dengan kecurangan akademik

Kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat secara teoritis adalah menambah khasanah keilmuan tentang bentuk ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) dan menambah pengetahuan pembaca tentang bentuk kecurangan akademik (*academic dishonesty*).

Secara praktis hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada penentu kebijakan khususnya pada Fakultas Tabiyah dan Keguruan dan UIN Alauddin pada umumnya dapat menentukan bentuk *punishment* atau pembinaan kepada mahasiswa yang teridikasi melakukan kecurangan akademik (*academic cheating*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi *Cheating*

Kecurangan (*cheating*) adalah bertindak tidak jujur atau tidak adil untuk mendapatkan keuntungan. Cizek (2003) mengemukakan bahwa perilaku curang dibagi dalam tiga kategori yaitu (1) memberi, mengambil, atau menerima informasi tertentu, (2) menggunakan suatu alat yang dilarang, (3) memanfaatkan kelemahan orang, prosedur, proses untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak baik untuk mendapatkan keuntungan.

Masalah kecurangan peserta tes dalam menjawab soal-soal pilihan ganda bertahun-tahun telah menjadi perhatian para ahli di bidang penilaian pendidikan (*educational measurement*). Mereka mengembangkan metode statistik untuk mendeteksi siapa-siapa saja yang diduga melakukannya. Metode ini dibagi menjadi dua kategori. Masing-masing metode berdasarkan teori peluang menjawab soal dan metode berdasarkan perbandingan pola jawaban antar peserta tes.

Van der Linden & Sotaridona (2004) mengemukakan tiga asumsi yang digunakan dalam statistik uji yang dikembangkan adalah bahwa seorang peserta tes akan menjawab suatu butir pertanyaan dengan 3 kemungkinan yaitu (1) peserta menjawab karena mengetahui, Jika seorang peserta tes mengetahui ítem, maka peserta tersebut akan menjawab benar. Artinya jika peserta tes memiliki

akses ke sumber dan mendapatkan jawaban, maka jawaban tersebut diuji, jika jawaban peserta tersebut salah maka peserta tersebut tidak akan menyalin jawaban tetapi memilih jawaban sendiri. (2) peserta menjawab tes dengan menebak, Jika peserta ujian tidak mengetahui jawaban dari ítem tetapi memiliki akses ke sumber, dia akan menerima jawaban dari sumber dan menyalin. dan (3) peserta menjawab tes karena menyalin jawaban dari peserta lain.

Akan tetapi jika peserta tes tidak memiliki akses untuk menyontek maka peserta hanya akan memberikan jawaban dengan asumsi pertama dan kedua. Dengan demikian untuk setiap ítem dengan jawaban salah dari sumber, *copier* dapat berada pada salah satu dari tiga keadaan yang mungkin, masing-masing ditandai dengan probabilitas yang berbeda untuk memilih alternatif yang sama yang dipilih oleh sumber.

B. Variabel yang Berkorelasi dengan *Cheating*

Cizek (1999: 91) mengemukakan bahwa ada lima variabel yang diistilahkan sebagai “*the big five*” yang berkorelasi dengan kecurangan (*cheating*) yaitu Jenis Kelamin (*gender*), Prestasi (*achievement*), Usia (*age*), Keanggotaan dalam kelompok/perkumpulan mahasiswa (*membership in a fraternity or sorority*), dan religiusitas (*religiosity*).

Praktik kecurangan pada umumnya banyak dilakukan oleh peserta tes yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mematuhi peraturan dibandingkan laki-laki. Penelitian tentang motivasi berprestasi siswa yang berkorelasi dengan praktik kecurangan (*cheating*) diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Roig & Neaman (1994)

dengan mengambil sampel sampel 154 mahasiswa di perguruan tinggi dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kecurangan yang dilakukan dengan motivasi berprestasi mahasiswa, sedangkan Johnson & Gormly (1972) menemukan bahwa untuk siswa kelas lima sekolah dasar memiliki hubungan yang tinggi antara motivasi berprestasi dengan kecurangan khususnya bagi siswa laki-laki. Berdasarkan penelitian tersebut, maka praktik kecurangan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar dan mahasiswa memiliki motif yang berbeda. Siswa sekolah dasar melakukan kecurangan karena ingin lebih menunjukkan berprestasi yang lebih baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika ditinjau dari segi usia, maka mahasiswa yang memiliki usia lebih muda, lebih banyak melakukan kecurangan dibanding mahasiswa yang lebih tua.

Berkaitan dengan variabel Keanggotaan dalam kelompok/perkumpulan mahasiswa, maka mahasiswa yang tergabung dalam suatu kelompok/perkumpulan lebih sering melakukan perilaku curang (Hendricks, 2004). Hal ini terjadi karena para mahasiswa dalam kelompok/perkumpulannya lebih mudah untuk mengakses dan mendapatkan catatan yang lama dan tugas-tugas akademik yang diberikan.

C. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating)

Kecurangan dalam pelaksanaan ujian terjadi karena beberapa faktor, baik dari siswa sebagai peserta tes maupun kecurangan yang merupakan akibat dari luar. Stern & Havlicek 1986: 133 – 136) melaporkan tentang tipe kecurangan yang dilakukan oleh siswa yaitu diantaranya menyalin jawaban dari siswa lain, menerima jawaban dari siswa lain secara cuma-cuma, meminta izin untuk melihat

jawaban siswa lain ketika pelaksanaan kuis atau ujian, melakukan *copying* dari buku pada saat ujian sementara sifat ujiannya adalah tutup buku.

Steiner (1932: 536-537) mengemukakan bentuk-bentuk kecurangan dan ketidakjujuran dalam pelaksanaan ujian adalah menyalin jawaban dari bagian belakang kartu, menyalin pekerjaan temannya, keliru menulis apa yang dilihat, didengar, atau dilakukan. Menyontek adalah salah satu bentuk kecurangan akademik. kecurangan akademik yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa adalah:

- a) Pelanggaran terhadap peraturan-peraturan dalam menyelesaikan ujian atau tugas,
- b) Memberikan keuntungan kepada mahasiswa lain di dalam ujian atau tugas dengan cara tidak jujur.
- c) Pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi mahasiswa.

Stainer (1932: 536) mengemukakan bahwa metode yang praktis yang berkaitan dengan ketidakjujuran dalam pelaksanaan tes adalah menyalin dari teman sekelas, membuka catatan atau buku, mendapatkan bantuan langsung dari teman dalam bentuk percakapan atau dengan menulis catatan, ataupun mendapatkan bantuan secara tidak langsung dengan cara bertanya. Bushway & Nash (1977: 623) mengemukakan bahwa kecurangan di dalam kelas meliputi banyak perilaku diantaranya menggunakan buku catatan pada saat ujian, menyalin jawaban dari pekerjaan siswa yang lain, membiarkan orang lain menyalin pekerjaan rumah, menjiplak, dan lain-lain.

Academic Cheating atau kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh mahasiswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan dari performansi mahasiswa dengan penekana pada tindak mencontek, plagiarism, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik.

Kecurangan atau *Cheating* menurut Wikipedia Encyclopedia sebagai suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan keuntungan yang mengabaikan prinsip keadilan. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pelanggaran aturan main yang ada. dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* Cheating diartikan sebagai *act in a dishonest way to win an advantage or profit* Artinya suatu tindakan yang tidak jujur untuk meraih keuntungan tertentu.

Menurut Hendricks (2004) kecurangan akademik pada mahasiswa adalah perbuatan yang dilakukan mahasiswa dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Menyontek, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar (sengaja) atau tidak sadar menggunakan atau mencoba menggunakan bahan-bahan informasi atau alat bantu studi lainnya tanpa izin dari Pengawas atau Dosen Penguji.
- b) Memalsu, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar (sengaja) atau tidak sadar, tanpa izin mengganti atau mengubah nilai atau transkrip akademik, Ijazah, Kartu Tanda Mahasiswa, tugas-tugas dalam

rangka perkuliahan/tutorial/praktikum, Surat Keterangan, laporan, atau tanda tangan dalam lingkup kegiatan akademik.

- c) Melakukan tindak plagiat, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar (sengaja) menggunakan kalimat, data atau karya orang lain sebagai karya sendiri (tanpa menyebutkan sumber aslinya) dalam suatu kegiatan akademik.
- d) Menjiplak adalah perbuatan mencontoh, meniru, menyontek, mencuri karangan orang lain yang diakui sebagai karya sendiri.
- e) Menyuiap, memberi hadiah, dan mengancam, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mempengaruhi atau mencoba mempengaruhi orang lain dengan maksud mempengaruhi penilaian terhadap prestasi akademik.
- f) Menggantikan kedudukan orang lain dalam kegiatan akademik, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggantikan kedudukan atau melakukan tugas atau kegiatan untuk kepentingan orang lain atas kehendak diri sendiri.
- g) Menyuruh orang lain menggantikan kedudukan dalam kegiatan akademik, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menyuruh orang lain untuk menggantikan kedudukan atau melakukan tugas atau kegiatan baik untuk kepentingan sendiri ataupun kepentingan orang lain.
- h) Bekerjasama saat ujian baik secara lisan, dengan isyarat ataupun melalui alat elektronik.

Dalam konteks pendidikan atau sekolah, beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori cheating antara lain adalah meniru pekerjaan teman,

bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan paper dan take home test.

Dalam perkembangannya *cheating* dapat ditemukan dalam bentuk perjokian seperti kasus yang sering terjadi dalam UMPTN. Dengan menggunakan banyak metode seperti pura-pura menjadi peserta dan duduk dekat dengan yang bersangkutan, menggantikan posisi peserta ketika test berlangsung, memberi lilin atau pelumas kepada lembaran jawaban komputer atau menebarkan atom magnet dengan maksud agar mesin scanner komputer dapat terkecoh ketika membaca lembar jawaban sehingga gagal mendeteksi jawaban yang salah atau menganggap semua jawaban benar, dan banyak lagi cara-cara yang sifatnya spekulatif maupun rasional.

Dalam tingkatan yang lebih intelek, sering kita dengar plagiat karya ilmiah seperti dalam wujud membajak hasil penelitian orang lain, menyalin skripsi, tes, ataupun disertasi orang lain dan mengajukannya dalam ujian sebagai karyanya sendiri. Dalam konteks dunia olah raga, *cheating* dilakukan dalam bentuk penggunaan obat-obat penstimulus/doping guna meraih prestasi-prestasi spektakuler.

Praktik *cheating* banyak macamnya, dimulai dari bentuk yang sederhana sampai kepada bentuk yang canggih. Teknik *cheating* tampaknya mengikuti pula

perkembangan teknologi, artinya semakin canggih teknologi yang dilibatkan dalam pendidikan maka semakin canggih pula bentuk cheating yang bakal menyertainya. Bervariasi dan beragamnya bentuk perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai cheating maka sekilas dapat diduga bahwa hampir semua pelajar pernah melakukan cheating meskipun mungkin wujudnya sangat sederhana dan dapat ditolerir.

Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa apapun bentuknya, dengan cara sederhana ataupun dengan cara yang canggih, dari sesuatu yang sangat tercela sampai kepada yang mungkin dapat ditolerir, cheating tetap dianggap oleh masyarakat umum sebagai perbuatan ketidakjujuran, perbuatan curang yang bertentangan dengan norma agama serta tercela untuk dilakukan oleh seseorang yang terpelajar.

Penulis dalam tulisan ini memfokuskan penelitian pada fenomena mencontek yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang terkait dengan tugas rumah dan evaluasi/ujian hasil dengan mengabaikan aturan dan kesepakatan yang ada.

Menyontek atau menjiplak atau *ngepek* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai suatu kegiatan mencontoh atau meniru atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya dan mengakui karya tersebut sebagai karyanya. Bower (1964) yang mendefinisikan *cheating* sebagai “*manifestation of using illegitimate means to achieve a legitimate end (achieve academic success or avoid academic failure)*,” maksudnya cheating adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang

sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

D. Faktor Kecurangan Akademik

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan dan memengaruhi terjadinya tindak kecurangan akademik. Poltorak (1995: 225-227) menyatakan bahwa alasan siswa melakukan kecurangan adalah adanya suatu perilaku menyimpang dalam hal kesalahan sistem pendidikan, struktur social, struktur ekonomi dan politik.

McCabe, Trevino, & Butterfield (2003: 220-221) menunjukkan bahwa faktor dominan yang menyebabkan kecurangan adalah faktor kontekstual yaitu persepsi dari rekan-rekan siswa, integritas institusi akademik terhadap perilaku siswa misalnya kehormatan. Penelitian yang dilakukan oleh Jordan (2001: 234) mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi yang menyebabkan orang melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan yaitu penguasaan dan motivasi ekstrinsik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa praktik kecurangan terjadi karena factor internal dan eksternal dari siswa sebagai peserta tes.

Hendricks (2004) kecurangan akademik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor Individual

Karakteristik individu yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku curang, antara lain:

- a) Usia. Pelajar yang lebih muda lebih banyak melakukan kecurangan daripada pelajar yang lebih tua.
- b) Jenis kelamin. Siswa lebih banyak melakukan kecurangan daripada siswi. Penjelasan utama dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan oleh teori sosialisasi peran jenis gender yakni wanita dalam bersosialisasi lebih mematuhi aturan daripada laki-laki.
- c) Prestasi akademik. Hubungan prestasi akademik dengan kecurangan akademik bersifat konsisten. Pelajar yang memiliki prestasi belajar rendah lebih banyak melakukan kecurangan akademik daripada pelajar yang memiliki prestasi belajar tinggi. Pelajar yang memiliki prestasi belajar rendah berusaha mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dengan cara berperilaku curang.
- d) Pendidikan orang tua. Pelajar yang mempunyai orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi akan lebih mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian.
- e) Aktivitas ekstrakurikuler. Pelajar yang banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaporkan lebih banyak melakukan kecurangan akademik.

2. Faktor Kepribadian

- a) Moralitas. Pelajar yang memiliki level kejujuran yang rendah akan lebih sering melakukan perilaku curang, namun penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perkembangan moral dengan menggunakan tahapan moral Kohlberg menunjukkan hanya ada sedikit hubungan diantara keduanya.

- b) Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademik. Variabel yang berkaitan dengan kecurangan akademik adalah motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan. Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan perilaku curang.
- c) Impulsifitas, afektivitas dan variabel kepribadian yang lain. Terdapat hubungan antara perilaku curang dengan impulsifitas dan kekuatan ego. Selain hal tersebut, pelajar yang memiliki level tinggi dari tes kecemasan lebih cenderung melakukan perilaku curang.

3. Faktor kontekstual

a) Keanggotaan perkumpulan

Peserta didik yang tergabung dalam suatu perkumpulan pelajar akan lebih sering melakukan perilaku curang. Pada perkumpulan pelajar diajarkan norma, nilai dan kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan mudahnya perpindahan perilaku curang. Pada suatu perkumpulan, penyediaan catatan ujian yang lama, tugas-tugas, tugas laboratorium dan tugas akademik lain mudah untuk dicari dan didapatkan.

b) Perilaku teman sebaya

Perilaku teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap kecurangan akademik. Hubungan tersebut dijelaskan dengan menggunakan teori pembelajaran sosial dari Bandura dan teori hubungan perbedaan dari Edwin Sutherland. Teori-teori tersebut mengemukakan bahwa perilaku manusia dipelajari dengan mencontoh perilaku individu lain yang memiliki perilaku

menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menirunya.

c) Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang

Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang merupakan salah satu faktor penentu yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada pelajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif eksploratif. Karena penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Selain itu penelitian ini juga untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kecurangan akademika yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai bulan Juli sampai bulan Oktober 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang terdiri atas angkatan 2010 sebanyak 84 orang, angkatan 2011

sebanyak 108 orang, dan angkatan 2012 = 108 orang. Dengan demikian jumlah populasi dari penelitian ini adalah 300 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling*. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 50 orang. Dengan demikian secara proporsional masing-masing angkatan akan terwakili yaitu angkatan 2010 sebanyak 14 orang, angkatan 2011 sebanyak 18 orang, dan angkatan 2012 sebanyak 18 orang. Jumlah populasi dan sampel penelitian ini dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa yang menjadi Populasi dan Sampel Penelitian

Angkatan	Populasi	Sampel
2010	84	14
2011	108	18
2012	108	18
Jumlah	300	50

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan di SMA/MA/SMK, prestasi akademik, dan masa studi. Jenis kelamin penelitian dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu laki-laki yang disimbolkan dengan angka 1 dan perempuan yang disimbolkan dengan angka 2 dengan demikian data yang diperoleh berupa data nominal. Variabel prestasi akademik adalah nilai IPK mahasiswa sesuai dengan semester yang berjalan. Sementara variable masa studi adalah

lamanya kuliah mahasiswa yang dicirikan dengan semester berjalan dari mahasiswa ketika berjaannya penelitian ini.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang disusun peneliti berdasarkan teori tentang bentuk ketidakjujuran akademik, kuisisioner ini berisi beberapa pertanyaan terbuka.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidakjujuran akademik mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan faktor penyebab kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

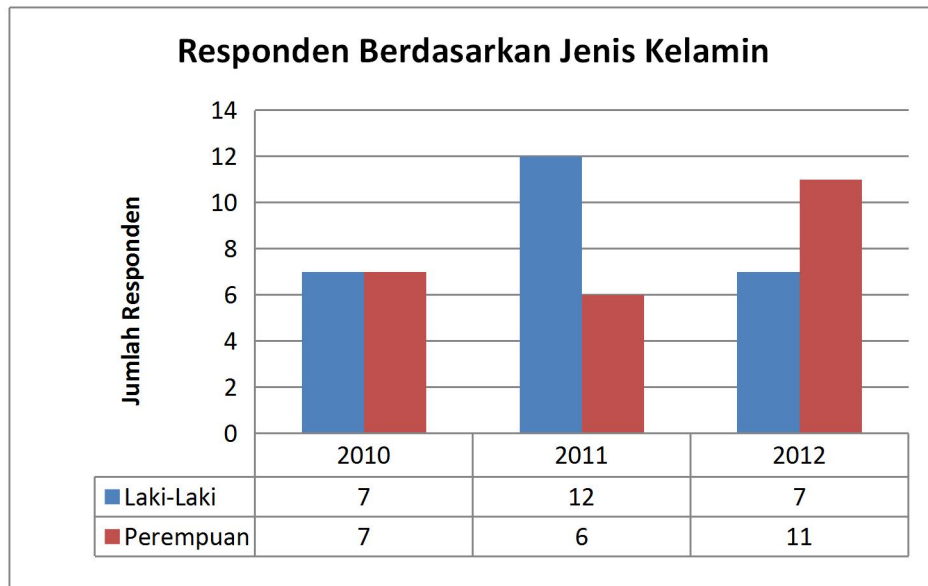
A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang kecurangan akademik yang dilakukan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dilakukan dengan melibatkan berbagai variable yang berpengaruh. Diantara variable yang dimaksud adalah jenis kelamin, latar belakang pendidikan di SMA/MA/SMK, prestasi akademik, dan masa studi.

Sebelum mendeskripsikan bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), terlebih dahulu akan dideskripsikan tentang karakteristik responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

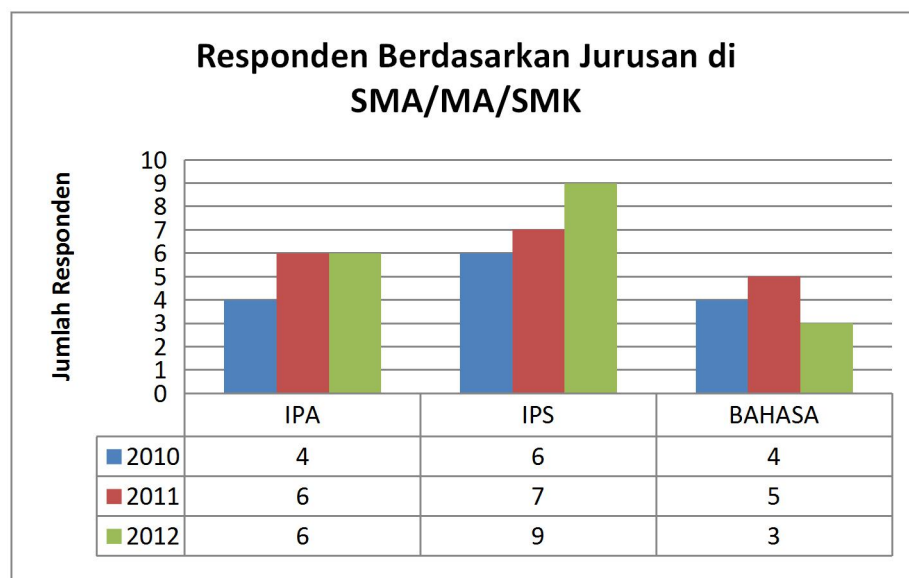
Penelitian tentang bentuk kecurangan akademik dilakukan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang melibatkan mahasiswa PGMI angkatan 2010, angkata 2011, dan angkatan 2012 yang masing-masing angkatan memasuki semester 3, semester 5, dan semester 7. Adapun deskripsi tentang responden dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang terpilih menjadi responden adalah 50 orang yang terdiri atas 7 orang mahasiswa angkatan 2010 dengan jenis kelamin laki-laki dan 7 orang mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan. Angkatan 2011 terdiri atas 12 orang mahasiswa laki-laki dan 6 orang mahasiswa perempuan. Angkatan 2012 terdiri atas 7 orang mahasiswa laki-laki dan 11 orang mahasiswa perempuan.



Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang menjadi responden yang menjadi responden yang didasarkan atas latar belakang pendidikan di SMA/MA/SMK adalah terdapat 16 orang mahasiswa yang berlatar belakang jurusan IPA, 22 orang mahasiswa dengan latar belakang pendidikan jurusan IPS dan 11 orang dengan latar belakang pendidikan jurusan Bahasa.



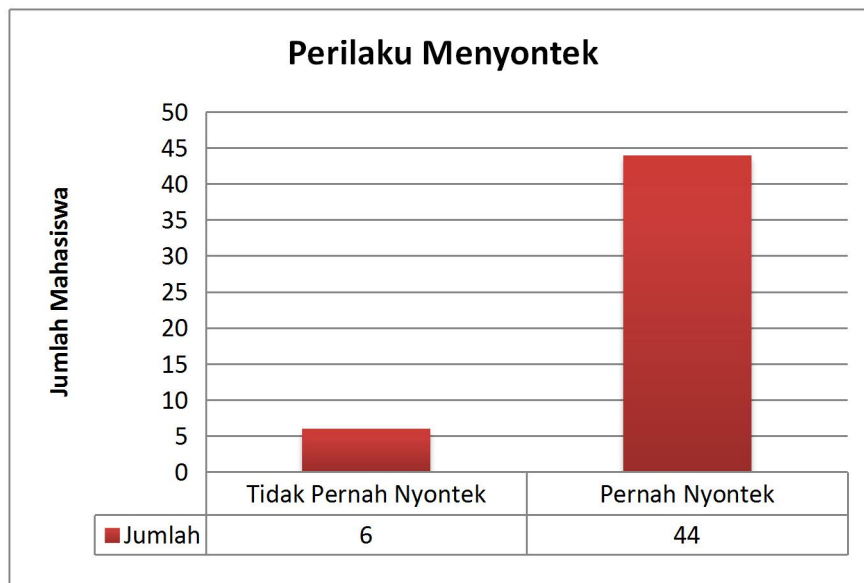
Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan di SMA/MA/SMK

1. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Hasil penelitian tentang bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut: menyontek pekerjaan teman, copy paste dari internet, menyalin tugas teman, membuka buku saat ujian, membuka internet melalui *handphone*. Berikut akan dijelaskan tentang bentuk kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

a. Menyontek

Menyontek merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa selama pelaksanaan perkuliahan. Menyontek terjadi ketika pelaksanaan ujian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sekitar 88% mahasiswa melakukan kegiatan mencontek selama pelaksanaan ujian dan sisanya sekitar 12% tidak pernah melakukan kegiatan mencontek selama pelaksanaan ujian. Hasil berikut ini menunjukkan diagram tentang respon mahasiswa tentang perilaku menyontek pada saat ujian.

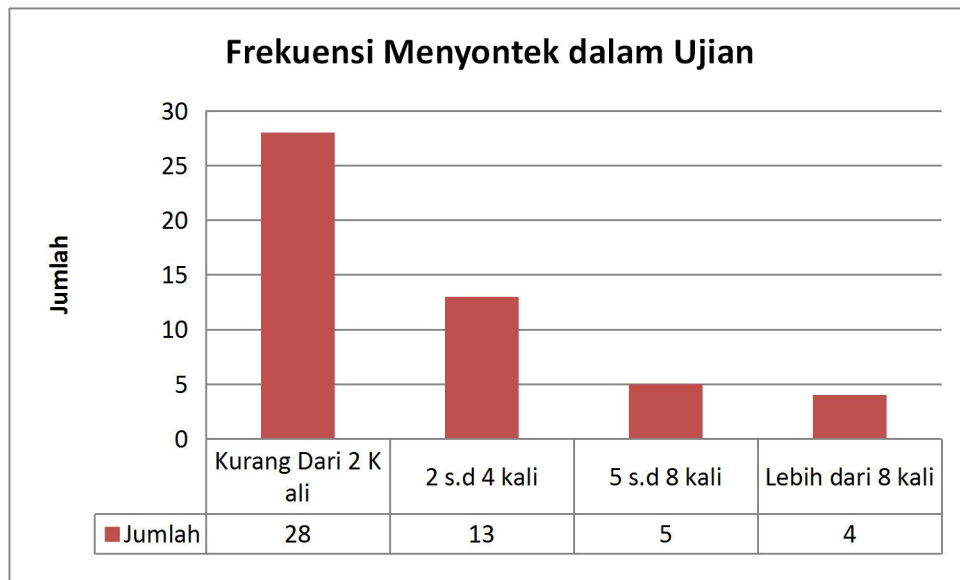


Gambar 3. Frekuensi Distribusi Perilaku Menyontek Mahasiswa

Berdasarkan gambar 3, tampak bahwa dari 50 mahasiswa yang menjadi responden terdapat 44 orang mahasiswa yang menyatakan pernah menyontek saat ujian dan 6 orang sisanya menyatakan tidak pernah menyontek selama menjadi mahasiswa. Berkaitan dengan kegiatan menyontek ini disajikan frekuensi kegiatan menyontek mahasiswa dalam pelaksanaan ujian sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.

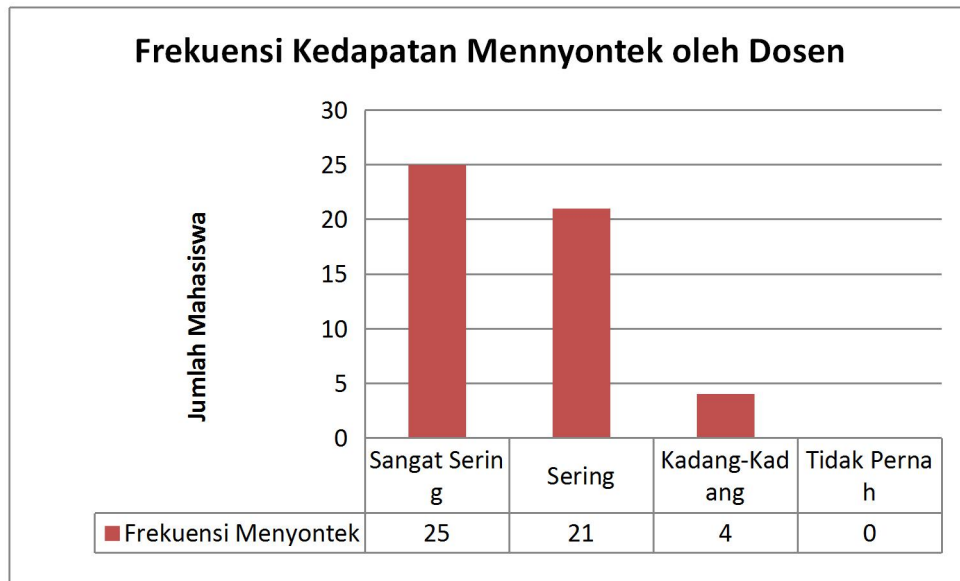
Gambar 4 menunjukkan bahwa kegiatan menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa pada dasarnya dilakukan dengan frekuensi yang cukup tinggi. Hal ini bias dilihat pada data bahwa 28 mahasiswa yang melakukan kegiatan menyontek kurang dari 2 kali, 13 mahasiswa yang menyontek antara 2 sampai 4 kali, terdapat 5 mahasiswa yang menyontek sebanyak 5 sampai 8 kali, dan sisanya 4 orang mahasiswa yang menyontek lebih dari 8 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi aktivitas menyontek mahasiswa dalam pelaksanaan ujian ternyata sangat

tinggi, dengan demikian perlu pengawasan yang ketat dari pelaksana ujian atau dosen ketika pelaksanaan ujian berlangsung.



Gambar 4. Frekuensi Menyontek dalam Ujian

Berkaitan dengan kegiatan menyontek ketika pelaksanaan ujian, tanggapan responden terkait dengan seringnya mahasiswa kedatangan oleh dosen ketika menyontek, berdasarkan data yang ada maka terdapat 25 mahasiswa yang menyatakan sangat sering kedatangan menyontek oleh dosen, 21 orang mahasiswa menyatakan sering, 4 orang mahasiswa yang kadang-kadang kedatangan oleh dosen menyontek, dan tidak ada seorang pun mahasiswa yang mentakan tidak pernah kedatangan menyontek oleh dosen ketika pelaksanaan ujian. Terkait dengan hal ini, maka dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Frekuensi Distribusi Mahasiswa Yang Kedapatan Menyontek

b. *Copy paste* dari internet

Copy paste materi dari internet merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya ketika para mahasiswa diminta untuk membuat makalah dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen untuk diselesaikan di luar kegiatan perkuliahan.

c. Menyalin tugas teman

Bentuk kecurangan akademik yang ketiga adalah menyalin tugas teman. Mahasiswa menyalin tugas dari teman khususnya yang bersifat tugas tertulis. Seperti penyelesaian soal-soal yang bersifat eksak (matematika dan IPA).

d. Membuka buku saat ujian

Membuka buku pada saat ujian merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat pelaksanaan ujian. Para

mahasiswa berusaha membuka buku ketika soal-soal yang diberikan oleh dosen merupakan soal-soal yang termasuk kategori sulit sehingga mereka tidak mampu mengerjakannya dan mahasiswa tidak memiliki akses untuk melihat pekerjaan teman yang ada di dekatnya.

e. Membuka internet melalui handphone

Berdasarkan data yang terkumpul, hasil respon mahasiswa menyatakan bahwa ketika pelaksanaan ujian berlangsung, dan ujian dalam bentuk tes uraian, mahasiswa memilih untuk mencari jawaban pertanyaan yang ada melalui *handphone* yang terkoneksi langsung dengan internet.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ditemukan bahwa ada beberapa faktor penyebab para mahasiswa tersebut melakukan kecurangan akademik. Faktor penyebab dari kecurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sangat sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen
- b. Membutuhkan jawaban yang real
- c. Mahasiswa terpengaruh dengan adanya mahasiswa lain yang menyontek
- d. Soal yang diberikan oleh dosen terlalu sulit
- e. Waktu yang disediakan sangat singkat
- f. Mahasiswa tidak memahami materi yang diujikan

- g. Ragu dengan jawaban sendiri
- h. Tidak ada hukuman yang diberikan jika berbuat curang
- i. Mendapatkan nilai yang bagus

Berbagai alasan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecurangan akademik dibagi atas dua bagian yaitu kecurangan yang terjadi saat pelaksanaan ujian dan kecurangan yang terjadi akibat tugas yang diberikan oleh dosen.

Faktor penyebab kecurangan pada saat ujian adalah soal yang diberikan dosen memerlukan jawaban yang real, mahasiswa terpengaruh oleh kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang lain, soal yang diberikan oleh dosen sangat sulit, waktu mengerjakan soal sangat sedikit, tidak ada hukuman yang diberikan ketika mahasiswa berbuat curang, mendapatkan nilai yang bagus. Faktor penyebab kecurangan mahasiswa ketika menyelesaikan tugas adalah agar tugas yang diberikan cepat selesai, mahasiswa tidak memahai materi yang diberikan, ragu dengan jawaban sendiri.

3. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Kecurangan Akademik

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kecurangan akademik ditunjukkan pada tabel 2. Tabel 2 menunjukkan distribusi respons antara laki-laki dan perempuan terhadap kecurangan akademik. Dari kelompok jenis kelamin laki-laki, responden pada aspek perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin wanita lebih banyak yang curang (91.7%) dibandingkan dengan mahasiswa yang jenis kelamin laki-laki (84.6%).

Tabel 2. Hasil Crosstab Jenis Kelamin dengan Kecurangan akademik

Crosstab

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
Kecurangan Akademik	Tidak Curang	Count	4	2	6
		% within Kecurangan Akademik	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	15.4%	8.3%	12.0%
		% of Total	8.0%	4.0%	12.0%
	Curang	Count	22	22	44
		% within Kecurangan Akademik	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	84.6%	91.7%	88.0%
% of Total		44.0%	44.0%	88.0%	
Total	Count	26	24	50	
	% within Kecurangan Akademik	52.0%	48.0%	100.0%	
	% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	52.0%	48.0%	100.0%	

Hubungan assosiasi antara jenis kelamin dengan perilaku kecurangan akademik digunakan analisis statistic chi-square test dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kecurangan akademik

H1 : ada hubungan antara jenis kelamin dengan kecurangan akademik.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah jika nilai Pearson Chi-Square < 0.05, maka H0 ditolak. Hasil analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Uji Chi-Square untuk Jenis Kelamin * Kecurangan Akademik

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.588 ^a	1	.443		
Continuity Correction ^b	.110	1	.741		
Likelihood Ratio	.600	1	.439		
Fisher's Exact Test				.669	.373
Linear-by-Linear Association	.576	1	.448		
N of Valid Cases	50				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.88.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai p-value Pearson Chi-Square sebesar $0.443 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kecurangan akademik mahasiswa PGMI.

4. Hubungan Antara Masa Studi dengan Kecurangan Akademik

Hasil analisis hubungan antara masa studi dengan perilaku kecurangan akademik disajikan pada tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi respons antara mahasiswa semester 3, semester 5, dan semester 7 terhadap perilaku menyontek. Dari kelompok mahasiswa yang semester 7 menunjukkan bahwa mereka lebih banyak yang menyontek (100%) dibandingkan dengan mahasiswa yang masih semester 5 (88,9%) dan semester 3 (77.8%).

Tabel 4. Hasil Crosstab Masa studi dengan Kecurangan Akademik

Crosstab

		Semester			Total
		Semester	Semester	Semester	
		7	5	3	
Kecurangan Akademik	Count	0	2	4	6
	% within				
	Tidak Kecurangan Akademik	0.0%	33.3%	66.7%	100.0%
	Curang				
	% within Semester	0.0%	11.1%	22.2%	12.0%
	% of Total	0.0%	4.0%	8.0%	12.0%
Total	Count	14	16	14	44
	% within				
	Curang	31.8%	36.4%	31.8%	100.0%
	% within Semester	100.0%	88.9%	77.8%	88.0%
	% of Total	28.0%	32.0%	28.0%	88.0%
Total	Count	14	18	18	50
	% within				
	Kecurangan Akademik	28.0%	36.0%	36.0%	100.0%
	% within Semester	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	28.0%	36.0%	36.0%	100.0%

Hubungan assosiasi antara masa studi dengan perilaku menyontek dapat digunakan analisis statistic chi-square test dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada hubungan antara masa studi dengan kecurangan akademik

H1 : ada hubungan antara masa studi dengan kecurangan akademik

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah jika nilai Pearson Chi-Square < 0.05, maka H0 ditolak. Hasil analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Uji Chi-Square untuk Masa studi * Kecurangan Akademik

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.704 ^a	2	.157
Likelihood Ratio	5.065	2	.079
Linear-by-Linear Association	3.630	1	.057
N of Valid Cases	50		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.68.

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai p-value Pearson Chi-Square sebesar $0.157 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara masa studi dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa PGMI.

5. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan di SMA/MA/SMK dengan Kecurangan Akademik

Hasil analisis hubungan antara masa studi dengan perilaku kecurangan akademik dalam hal menyontek dapat disajikan pada tabel 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi respons antara mahasiswa yang berlatar pendidikan jurusan IPA, jurusan IPS, dan jurusan Bahasa ketika masih di SMA/MA/SMK terhadap perilaku menyontek. Dari kelompok mahasiswa yang berlatar belakang jurusan bahasa ketika di SMA/MA/SMK menunjukkan bahwa mereka lebih banyak yang menyontek (100%) dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang jurusan IPA 5 (88,2%) dan semester 3 (81%).

Tabel 6. Hasil Crosstab Latar Belakang Pendidikan dengan Perilaku Menyontek

Crosstab

		Jurusan di SMA			Total
		Jurusan IPA	Jurusan IPS	Jurusan BAHASA	
Kecurangan Akademik	Count	2	4	0	6
	% within				
	Tidak Curang	33.3%	66.7%	0.0%	100.0%
	% within Jurusan di SMA	11.8%	19.0%	0.0%	12.0%
	% of Total	4.0%	8.0%	0.0%	12.0%
	Count	15	17	12	44
Curang	% within				
	Kecurangan Akademik	34.1%	38.6%	27.3%	100.0%
	% within Jurusan di SMA	88.2%	81.0%	100.0%	88.0%
	% of Total	30.0%	34.0%	24.0%	88.0%
	Count	17	21	12	50
	% within				
Total	Kecurangan Akademik	34.0%	42.0%	24.0%	100.0%
	% within Jurusan di SMA	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	34.0%	42.0%	24.0%	100.0%

Hubungan assosiasi antara latar belakang pendidikan dengan kecurangan akademik dapat digunakan analisis statistic chi-square test dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kecurangan akademik

H1 : ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kecurangan akademik.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah jika nilai Pearson Chi-Square < 0.05 , maka H_0 ditolak. Hasil analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Uji Chi-Square untuk Latar Belakang Pendidikan * Kecurangan Akademik

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.625 ^a	2	.269
Likelihood Ratio	3.927	2	.140
Linear-by-Linear Association	.638	1	.424
N of Valid Cases	50		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.44.

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai p-value Pearson Chi-Square sebesar $0.269 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara masa studi dengan kecurangan akademik mahasiswa PGMI.

B. Pembahasan

Penelitian tentang bentuk-bentuk kecurangan akademik (*academic cheating*) yang dilakukan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtifaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa selama terdaftar sebagai mahasiswa yaitu menyontek pekerjaan teman pada saat ujian, copy paste dari internet, menyalin tugas teman, membuka buku saat ujian, membuka internet melalui *handphone*.

Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dilakukan dengan berbagai alasan. Berdasarkan hasil penelitian, alasan mahasiswa melakukan kecurangan adalah Sangat sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, membutuhkan jawaban yang real, mahasiswa terpengaruh dengan adanya mahasiswa lain yang menyontek, soal yang diberikan oleh dosen terlalu sulit, waktu yang disediakan sangat singkat, mahasiswa tidak memahami materi yang diujikan, ragu dengan jawaban sendiri, tidak ada hukuman yang diberikan jika berbuat curang, mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan alasan mahasiswa, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari pelaksana tes dan dosen. Khusus untuk pelaksana tes dalam hal ini panitia ujian diharapkan untuk mengatur posisi tempat duduk sedemikian rupa sehingga tidak memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengakses pekerjaan mahasiswa yang lain. Selain itu, panitia ujian dalam hal ini pengawas ruangan untuk melakukan pengawasan yang ketat ketika ujian berlangsung termasuk di dalamnya tidak memberikan kesempatan kepada peserta tes (mahasiswa) untuk mengaktifkan HP ketika ujian berlangsung.

Penyebab yang paling berpengaruh terhadap kecurangan yang dilakukan mahasiswa adalah tidak adanya hukuman yang diberikan kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan. Oleh karena itu, diharapkan agar dosen ketika memberikan ujian kepada mahasiswa dan teridentifikasi ada mahasiswa yang melakukan kecurangan untuk memberikan tindakan yang tegas kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Hasill penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin, latar belakang pendidikan SMA/MA/SMK, dan masa studi dengan kecurangan akademik mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtifaiyah (PGMI) Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang ditunjukkan uji statistic chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin ataupun perempuan sama-sama melakukan kecurangan akademik, demikian pula mahasiswa yang berlatar pendidikan jurusan IPA, IPS, ataupun BAHASA juga sama-sama melakukan kecurangan akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtifaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu menyontek pekerjaan teman pada saat ujian, copy paste dari internet, menyalin tugas teman, membuka buku saat ujian, membuka internet melalui *handphone*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah sangat sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen membutuhkan jawaban yang real, mahasiswa terpengaruh dengan adanya mahasiswa lain yang menyontek, soal yang diberikan oleh dosen terlalu sulit, waktu yang disediakan sangat singkat, mahasiswa tidak memahami materi yang diujikan, ragu dengan jawaban sendiri, tidak ada hukuman yang diberikan jika berbuat curang, mendapatkan nilai yang bagus
3. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kecurangan akademik mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtifaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. Tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan di SMA/MA/SMK dengan kecurangan akademik mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtifaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

5. Tidak ada hubungan antara masa studi dengan kecurangan akademik mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtifaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

B. Saran

1. Kepada pelaksana ujian agar sebelum ujian berlangsung untuk mengatur tempat ujian agar tidak memungkinkan mahasiswa memiliki akses untuk melihat pekerjaan mahasiswa lain.
2. Dosen diharapkan memberikan hukuman yang keras kepada mahasiswa yang teridentifikasi melakukan kecurangan.

C. Rekomendasi

Kepada pimpinan Perguruan Tinggi dalam hal ini penentu kebijakan untuk mengambil tindakan tegas sesuai aturan akademik yang berlaku terhadap mahasiswa yang teridentifikasi melakukan tindakan kecurangan akademik (*academic cheating*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bower, W. J. (1964). *Student Dishonesty and Its Control in College*. New York: Columbia University.
- Bushway, A. & Nash, W. R. (1997). School Cheating Behavior. *Review of Educational Research*, 47, 623 – 632.
- Cizek, G. J. (1999). *Cheating on tests: how to do it, detect it, and prevent it*. Englewood Cliffs, NJ: Lawrence Erlbaum.
- _____. (2003). *Detecting and preventing classroom cheating: promoting integrity in assessment*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hendricks, B. (2004). Academic dishonesty: a study in the magnitude of and justification for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students. *Journal of College Student Development*, 35, 212 – 260
- Johnson, C. D., & Gormly, J. (1972). Academic cheating: The contribution of sex, personality, and situational variables. *Developmental Psychology*, 6, 320.
- Jordan, A. E. (2001). College student cheating: the role of motivation, perceived norms, attitudes, and knowledge of institutional policy. *Ethics & Behavior*, 11, 233 – 247.
- McCabe, D. L., Trevino, L. K. & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Ethics & Behavior*, 11, 219 – 232.
- Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An examination of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. *Journal of Education for Business*, 77, 69-77.
- Poltorak, Y. Cheating Behavior among Students of Four Moscow Institutes. *Higher Education*, 30, 225 – 246. 1995.
- Roig, M., & NEAMAN, M. A. W. (1994). Alienation, learning or grade orientation, and achievement as correlates of attitudes toward cheating. *Perceptual and motor skills*, 78, 1096-1098.
- Steiner, M. A. Cheating in School. *The School Review*, 40, 535 – 546. 1932.
- Stern, E. B., & Havlicek, L. (1986). Academic misconduct: results of faculty and undergraduate student surveys. *Journal of Allied Health*, 15, 129-142.

van der Linden, W.J. & Satoridona, L. (2004). A Statistical Test for Detecting Answer Copying on Multiple-Choice Tests. *Journal of Educational Measurement*, 41, 361 – 377.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian 1.

NO	JENIS KELAMIN	USIA	ANGKATAN	JURUSAN DI SMA/MA/SMK	IPK
1	1	23	1	1	3.77
2	1	22	1	2	3.26
3	1	21	1	2	3.47
4	1	22	1	2	3.35
5	1	22	1	1	3.77
6	1	21	1	3	3.56
7	1	21	1	2	3.25
8	2	22	1	3	3.35
9	2	21	1	2	3.28
10	2	22	1	1	3.8
11	2	21	1	3	3.12
12	2	21	1	1	3.8
13	2	21	1	1	3.56
14	2	21	1	3	3.57
15	1	21	2	3	3.32
16	1	19	2	1	2.93
17	1	20	2	1	2.93
18	1	19	2	2	3.47
19	1	20	2	3	2.96
20	1	19	2	2	3.16
21	1	22	2	3	2.52
22	1	20	2	2	2.92
23	1	21	2	2	2.7
24	1	20	2	2	2.59
25	1	20	2	1	3.68
26	1	20	2	1	3.15
27	2	21	2	1	3.8
28	2	20	2	2	3
29	2	20	2	3	3.19
30	2	20	2	2	2.89
31	2	21	2	1	3.4
32	2	20	2	3	2.59
33	1	20	3	3	2.77
34	1	20	3	3	3.6
35	1	19	3	1	3.02

36	1	18	3	2	2.57
37	1	20	3	2	3.45
38	1	19	3	2	3
39	1	20	3	2	2.88
40	2	20	3	1	3
41	2	20	3	2	2.95
42	2	19	3	3	2.75
43	2	19	3	1	3.78
44	2	20	3	2	3.33
45	2	19	3	2	3.72
46	2	20	3	1	2.75
47	2	19	3	2	3.6
48	2	20	3	1	3.5
49	2	19	3	1	3.2
50	2	19	3	2	3.22

Lampiran 2: Data Hasil Penelitian 2 (Bentuk Kecurangan Akademik).

NO	RESPON																							
	1	2	3	4	5										6				7					
					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	A	B	C	D	A	B	C	D	
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
2	1	2	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
4	1	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
5	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
6	1	1	2	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
7	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
8	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
9	1	2	1	3	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
10	1	2	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
11	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
12	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
13	1	2	1	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
14	1	1	2	3	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
15	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
16	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
17	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
18	1	2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
19	1	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
20	0	2	2	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
21	1	3	2	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
22	1	2	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
23	1	2	1	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
24	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
25	1	3	1	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
26	1	2	1	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
27	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
28	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
29	1	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
30	1	2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
31	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
32	1	1	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0
33	1	3	2	4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
34	1	2	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
35	0	1	2	3	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
36	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
37	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1

38	1	2	2	3	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
39	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
40	1	2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
41	1	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
42	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
43	1	2	1	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0			0
44	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
45	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
46	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
47	1	1	3	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	
48	1	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
49	1	1	1	2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0
50	1	2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0

Lampiran 3: Data Hasil Penelitian 3 (Faktor Kecurangan Akademik).

FAKTOR ACADEMIC HEATING				
NO	Respon			
	1	2	3	4
1	3	2	1	Cepat selesai tugasnya
2	2	0	3	menyebabkan kurang motivasi untuk belajar
3	4	4	3	bisa menambah wawasan pribadi
4	2	0	2	Tidak Konsentrasi
5	2	4	3	Perasaan menyesal dan tidak enak
6	3	0	2	tidak pernah
7	4	0	2	tidak pernah
8	4	0	2	merasa berdosa kepada diri sendiri
9	3	2	1	tidak mengetahui secara langsung materinya
10	4	1	2	Mendapatkan nilai yang bagus
11	4	1	3	Malu karena bertanya sama teman
12	1	0	1	Merasa tidak mengerti dari pekerjaan teman
13	1	0	2	merasa tidak puas dengan nilai yang diperoleh
14	2	1	3	Pengetahuan tidak bertambah
15	4	0	1	Mendapat nilai yang lebih rendah
16	4	0	2	Merasa menyesal dan tidak puas dengan jawaban
17	2	0	1	Tidak pernah
18	4	0	2	Tidak Pernah
19	4	2	2	Merasa Malu kalau ketahuan
20	3	0	2	Tidak pernah
21	2	3	2	Cepat selesai dan yakin itu benar
22	2	2	3	Tidak merasa puas dengan apa yang dicapai
23	2	3	1	Merasa Malu kalau ketahuan
24	4	0	2	Muncul perasaan merasa bersalah
25	4	3	1	Tidak bisa belajar dan selalu ingin berbuat curang
26	4	1	3	Malas untuk belajar
27	3	1	3	Merasa percaya diri dengan hasil yang diperoleh
28	4	1	1	Membuat malas belajar
29	3	0	1	Karena kecurangan merasa tidak puas
30	4	2	1	Mendapat nilai yang baik dari kecurangan
31	2	3	1	selalu merasa ketergantungan kalau tidak menyontek
32	3	2	2	hati tidak pernah merasa puas dan senang
33	4	1	1	tidak pernah
34	4	1	2	tidak pernah
35	4	3	2	tidak pernah
36	1	0	2	Tidak pernah

37	4	0	1	nilai saya meningkat sedikit, saya jadi malas belajar
38	4	0	3	Jadi semakin malas untuk Belajar
39	4	1	2	efek negatifnya kurang maksimal
40	2	1	1	efek positif tidak ada. Efek negatif kembali pada dirinya masing-masing
41	3	1	2	tidak pernah
42	3	0	3	Merasa Bersalah karena telah berbohong
43	3	1	2	ditegur dosen (negatif)
44	4	0	1	positif tidak ada, negatif: kembali pada diri masing-masing
45	2	1	2	tidak pernah
46	2	1	1	Terkadang malas belajar
47	4	1	1	Terkadang malas belajar
48	4	2	1	Tidak merasa puas dengan nilai tersebut
49	4	2	1	mendapat nilai yang bagus
50	4	3	1	mendapat nilai yang bagus

Lampiran 4: Hasil Analisis Data Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Kecurangan Akademik dengan IBM SPSS Statistics 20.

Crosstab

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Kecurangan Akademik	Count	4	2	6
	Tidak Curang	66.7%	33.3%	100.0%
	% within Kecurangan Akademik	15.4%	8.3%	12.0%
	% within Jenis Kelamin	8.0%	4.0%	12.0%
	% of Total	22	22	44
	Count	50.0%	50.0%	100.0%
	Curang	84.6%	91.7%	88.0%
Total	% within Kecurangan Akademik	44.0%	44.0%	88.0%
	% within Jenis Kelamin	26	24	50
	Count	52.0%	48.0%	100.0%
	% within Kecurangan Akademik	100.0%	100.0%	100.0%
	% within Jenis Kelamin	52.0%	48.0%	100.0%
	% of Total			
	% of Total			

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.588 ^a	1	.443		
Continuity Correction ^b	.110	1	.741		
Likelihood Ratio	.600	1	.439		
Fisher's Exact Test				.669	.373
Linear-by-Linear Association	.576	1	.448		
N of Valid Cases	50				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.88.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.108	.136	.756	.454 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.108	.136	.756	.454 ^c
N of Valid Cases	50			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 5: Hasil Analisis Data Hubungan Antara Masa Studi dengan Kecurangan Akademik dengan IBM SPSS Statistics 20.

Crosstab

		Semester			Total
		Semester 7	Semester 5	Semester 3	
Kecurangan Akademik	Count	0	2	4	6
	% within				
	Tidak Kecurangan Akademik	0.0%	33.3%	66.7%	100.0%
	% within Semester	0.0%	11.1%	22.2%	12.0%
	% of Total	0.0%	4.0%	8.0%	12.0%
	Count	14	16	14	44
Curang Akademik	% within				
	Kecurangan Akademik	31.8%	36.4%	31.8%	100.0%
	% within Semester	100.0%	88.9%	77.8%	88.0%
	% of Total	28.0%	32.0%	28.0%	88.0%
	Count	14	18	18	50
	% within				
Total	Kecurangan Akademik	28.0%	36.0%	36.0%	100.0%
	% within Semester	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	28.0%	36.0%	36.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.704 ^a	2	.157
Likelihood Ratio	5.065	2	.079
Linear-by-Linear Association	3.630	1	.057
N of Valid Cases	50		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.68.

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	-.272	.099	-1.960	.056 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	-.272	.103	-1.958	.056 ^c
N of Valid Cases	50			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 6: Hasil Analisis Data Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan dengan Kecurangan Akademik dengan IBM SPSS Statistics 20.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecurangan Akademik * Jurusan di SMA	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Kecurangan Akademik * Jenis Kelamin	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Kecurangan Akademik * Usia	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Kecurangan Akademik * Semester	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Crosstab

		Jurusan di SMA			Total
		Jurusan IPA	Jurusan IPS	Jurusan BAHASA	
Kecurangan Akademik	Count	2	4	0	6
	% within Kecurangan Akademik	33.3%	66.7%	0.0%	100.0%
	% within Jurusan di SMA	11.8%	19.0%	0.0%	12.0%
	% of Total	4.0%	8.0%	0.0%	12.0%
	Count	15	17	12	44
	% within Kecurangan Akademik	34.1%	38.6%	27.3%	100.0%
Total	% within Jurusan di SMA	88.2%	81.0%	100.0%	88.0%
	% of Total	30.0%	34.0%	24.0%	88.0%
	Count	17	21	12	50

% within				
Kecurangan Akademik	34.0%	42.0%	24.0%	100.0%
% within Jurusan di SMA	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	34.0%	42.0%	24.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.625 ^a	2	.269
Likelihood Ratio	3.927	2	.140
Linear-by-Linear Association	.638	1	.424
N of Valid Cases	50		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.44.

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.114	.097	.796	.430 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.105	.105	.731	.468 ^c
N of Valid Cases	50			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 7: Biodata Peneliti

- 1. Drs. Suddin Bani, M.Ag.** Menyelesaikan S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Alauddin Makassar. Program Magister pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Sekarang sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Juga terlibat aktif trainer pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, LAPIS PGMI AUSAID, dan USAID PRIORITAS
- 2. Nursalam, S.Pd., M.Si,** Menyelesaikan S1 pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar tahun 2003. Program Magister Statistika pada Jurusan Statistika FMIPA Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Sekarang sebagai dosen pada Jurusan Pendidikan Matematika dan juga sebagai pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Selain sebagai staf pengajar, juga aktif sebagai peneliti pada beberapa kajian kebijakan di Balitbangda Pemprov Sulawesi Selatan. Juga terlibat aktif trainer pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, LAPIS PGMI AUSAID, dan USAID PRIORITAS.
- 3. Munirah, S.Pd., M.Ag.** Menyelesaikan S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Alauddin Makassar. Program Magister pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Sekarang sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Alauddin Makassar.

4. **Amrullah**, Mahasiswa semester VII, Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin
Makassar.